

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian. Metode yang dilakukan menggunakan metode survei yaitu dengan mempelajari tren, sikap, atau pandangan sampel dari suatu populasi menggunakan deskripsi kuantitatif (Cresswell, 2012). Jenis penelitian yang dipilih sebagai cara untuk menganalisis pengaruh dari efikasi diri terhadap resiliensi yang dimoderasi dukungan sosial pada pendaftar beasiswa pascasarjana.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Indonesia, kemudian sampel merupakan pendaftar beasiswa pascasarjana. Pendaftar tersebut mencakup yang pernah mendaftar dan menjadi penerima beasiswa, pernah mendaftar namun belum menerima beasiswa, dan juga pendaftar baru. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu populasi yang terpilih tidak memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Jenis sampling yang dilakukan juga menggunakan *convenience sampling* dan *snowball sampling* yaitu sampel yang didapatkan berdasarkan ketersediaan dan kesesuaian yang terdapat dalam populasi. Sampel penelitian tersebut minimal salah satu dari kriteria berikut:

- 1) Sedang mempersiapkan beasiswa S2/S3 dalam atau luar negeri
- 2) Pernah mendaftar beasiswa S2/S3 dalam atau luar negeri
- 3) Penerima beasiswa S2/S3 dalam atau luar negeri

Jumlah sampel yang diteliti tidak diketahui jumlahnya. Dengan demikian, jumlah sampel ditentukan dengan rumus perhitungan dari Issac dan Michael (Sugiyono, 2017). Jika populasi tidak diketahui dan menggunakan taraf kesalahan 10%, maka jumlah minimal sampel sebesar 272 orang. Penyebaran populasi penelitian terbentang pada seluruh daerah di Indonesia yang akan memetakan data geografis pada setiap partisipan. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari penumpukkan penyebaran di suatu daerah yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Namun pada hasil di lapangan peneliti mendapatkan jumlah sampel sebesar 200 responden dengan keterangan sosiodemografi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Gambaran Umum Sosiodemografi Responden

No	Sosiodemografi	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	70	35%
		Perempuan	130	65%
		Total	200	100%
2	Usia	19 – 24 tahun	77	38.5%
		31 – 35 tahun	65	32.5%
		>30 tahun	58	29%
		Total	200	100%
3	Domisili	Pulau Jawa	91	45.5%
		Luar Jawa	109	54.5%
		Total	200	100%
3	IPK	N/A*	6	3%
		2,75 – 3,39	18	9%
		3,40 – 3,69	57	28,5%
		3,70 – 4,00	119	59,5%
		Total	200	100%
4	Kondisi Pendaftar Beasiswa S2/S3	Sedang mendaftar	57	28.5%
		Pernah mendaftar	30	15%
		Penerima beasiswa	113	56.5%
Total	200	100%		
5	Waktu Mendaftar	1 tahun terakhir	95	47.5%
		>1 tahun terakhir	105	52.5%
		Total	200	100%
6	Pendidikan yang Dipilih	S2	151	75.5%
		S3	49	24.5%
		Total	200	100%

* IPK tidak diketahui

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu efikasi diri sebagai variabel independen atau bebas (X), resiliensi sebagai variabel dependen atau terikat (Y), dan dukungan sosial sebagai variabel moderasi (Z). Penelitian ini akan menguji seberapa berpengaruh dan tingkat variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.2 Definisi Operasional

1) Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan individu untuk terus mengeluarkan usaha sebaik mungkin untuk mencapai hal yang diinginkan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pendaftar memiliki keyakinan dan terus berusaha menjalani proses seleksi beasiswa hingga akhir.

2) Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bertahan dan bangkit dari suatu tantangan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pendaftar dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan yang ditemui ketika menjalani proses seleksi beasiswa.

3) Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan persepsi individu tentang dorongan dan penguatan dari sekitar, seperti dari keluarga, teman, dan lainnya pada diri individu. Penelitian ini berfokus pada dukungan sosial yang diperoleh pendaftar ketika menjalani proses seleksi beasiswa.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Identitas Instrumen

1) Efikasi Diri

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *Generalized Self-Efficacy Scale* (GSES) oleh Schwarzer dan Jerusalem (1995). Instrumen ini menggunakan teori dikembangkan dari teori Bandura (1977) dan telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Ferlianti (2023). Instrumen unidimensional ini memiliki 10 item *favorable* dengan reliabilitas 0,8 *cronbach's alpha*. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen GSES:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen GSES

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Unidimensional	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10	-	10
	Total		10

2) Resiliensi

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur resiliensi yaitu *The Brief-Resilience Scale* (BRS) dari Smith et al. (2008). Instrumen ini telah diadaptasi dalam Bahasa Indonesia oleh Faizah et al. (2020) dengan uji reliabilitas dari CD-RISC yaitu 0,80 - 0,91 *cronbach's alpha*. BRS merupakan yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang untuk bangkit dari kesulitan atau peristiwa yang tidak menyenangkan. Instrumen unidimensional ini memiliki enam item, yang terdiri tiga item *unfavorable* dan tiga item *favorable*. Berikut adalah kisi-kisi instrumen BRS:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen BRS

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Unidimensional	1, 3, 5	2, 4, 6	6
	Total		6

3) Dukungan Sosial

Instrumen dukungan sosial yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS). Instrumen yang dikembangkan dari teori Zimet et al. (1988) ini juga telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Adawiyah (2022). MSPSS memiliki 12 item *favorable* dengan reliabilitas 0,88 *cronbach's alpha*. Skala ini mengukur dukungan sosial dengan aspek dukungan keluarga, teman, dan seseorang yang spesial. Aspek dukungan keluarga terdiri dari empat item, dukungan teman sebanyak empat item, dan dukungan orang spesial sebanyak empat item. Berikut ini adalah kisi-kisi instrument MSPSS:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen MSPSS

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan Seseorang yang Spesial	1, 2, 5, 10	-	4
Dukungan Keluarga	3, 4, 8, 11	-	4
Dukungan Teman	6, 7, 9, 12	-	4
	Total		12

3.4.2 Penyekoran Instrumen

Penyekoran instrumen GSES diukur dengan 4 skala likert dengan keterangan sangat sesuai (SS), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Kemudian, penyekoran instrumen BRS diukur dengan 5 skala likert dengan keterangan sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dan yang terakhir, penyekoran instrumen MSPSS diukur dengan 7 skala likert dengan keterangan sangat sesuai (SS), setuju (S), agak setuju (AS), netral (N), agak tidak setuju (ATS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.5 Penyekoran Instrumen

Instrumen	Jenis Item	Skor Jawaban						
		1	2	3	4	5	6	7
<i>Generalized Self-Efficacy Scale</i> (GSES)	<i>Favorable</i>	STS	TS	CS	SS			
	<i>Unfavorable</i>	SS	CS	TS	STS			
<i>The Brief-Resilience Scale</i> (BRS)	<i>Favorable</i>	STS	TS	N	S	SS		
	<i>Unfavorable</i>	SS	S	N	TS	STS		
<i>Multidimensional Scale of Perceived Social Support</i> (MSPSS)	<i>Favorable</i>	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
	<i>Unfavorable</i>	SS	S	AS	N	ATS	TS	STS

3.4.3 Kategorisasi Instrumen

Kategorisasi instrumen *Generalized Self-Efficacy Scale* (GSES) dan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) menggunakan norma kategorisasi rendah dan tinggi dari rata-rata skor total pada tabel 3.6. Sementara *The Brief-Resilience Scale* (BRS) menggunakan norma sesuai (Smith et al., 2008), yaitu rata-rata skor total. Pada kategorisasi rendah berada di bawah skor 3, kategori sedang berada di antara skor 3 sampai dengan 4.3, dan kategori tinggi berada di atas skor 4.3.

Tabel 3.6 Kriteria Kategorisasi Instrumen

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$X \geq M + 1SD$

Tabel 3.7 Kategorisasi Instrumen

Kategori	GSES	BRS	MSPSS
Rendah	$X < 20$	$X < 3$	$X < 36$
Sedang	$20 \leq X < 30$	$3 \leq X < 4.3$	$36 \leq X < 60$
Tinggi	$X \geq 30$	$X \geq 4.3$	$X \geq 60$

3.5 Proses Adaptasi Instrumen

Proses adaptasi instrumen ke dalam Bahasa Indonesia telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada ketiga alat ukur. Namun, instrumen yang dipilih oleh peneliti dilakukan *back translation* dan uji keterbacaan sebelum melakukan pengambilan data. *Back translation* dilakukan oleh ahli pada item-item di ketiga instrumen untuk menyesuaikan konteks penelitian dengan item adaptasi yang telah ada. Kemudian uji keterbacaan dilakukan kepada 10 orang untuk memastikan bahwa item sudah cocok dalam konteks dan sampel penelitian. Tahap terakhir yaitu memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen apakah layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1 Analisis Item

Analisis item dilakukan dengan menyeleksi kembali item dalam instrumen dan responden setelah pengambilan data dengan *item fit* dan *person fit*. Pada instrumen resiliensi terdapat satu item yang harus dibuang, yaitu item nomor lima. Sementara untuk instrumen efikasi diri dan dukungan sosial tidak ada item yang dibuang. Pada penelitian ini *person fit* tidak dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan respons hasil pengambilan data.

3.6.2 Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk melihat tingkat kepercayaan alat ukur yang digunakan pada sebuah penelitian (Purwanto, 2018). Uji reliabilitas dilakukan setelah proses pengumpulan data dengan menggunakan *Winstep*. Hasil uji reliabilitas ditentukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha*, reliabilitas *person*, dan juga reliabilitas item.

Pada hasil reliabilitas *cronbach's alpha*, efikasi diri dan resiliensi termasuk dalam kategori tinggi (0.60 – 0.80) dan reliabilitas pada dukungan sosial tergolong sangat tinggi (>0.80). Kemudian pada reliabilitas *person*, instrumen efikasi diri dan resiliensi termasuk kategori

tinggi (0.60 – 0.80) sementara dukungan sosial masuk pada kategori sangat tinggi (>0.80). Dan yang terakhir, pada reliabilitas item ketiga instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi (>0.80).

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Person	Reliabilitas Item
<i>Generalized Self-Efficacy Scale (GSES)</i>	.79	.74	.97
<i>The Brief-Resilience Scale (BRS)</i>	.76	.75	.98
<i>Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)</i>	.90	.81	.95

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibuat dengan *Google Form*. Isi dari kuesioner tersebut berupa lembar persetujuan, data demografi, dan pertanyaan dari instrumen variabel yang diteliti. Kuesioner disebarikan secara daring kepada responden dengan kriteria yang telah ditetapkan melalui media sosial seperti *WhatsApp*, *Twitter*, dan *Instagram*. Data yang telah dikumpulkan kemudian disimpan dalam bentuk *Excel* sebelum diolah menuju tahap lebih lanjut.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam mengukur pengaruh variabel efikasi diri terhadap variabel resiliensi dan dukungan sosial sebagai variabel moderasi. Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui besar dan arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dan dibantu oleh perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 27*.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi agar hasil analisis serta kesimpulan yang digambarkan dapat mencerminkan hasil data lebih akurat.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dilakukan pada setiap hubungan variabel independen dan dependen. Berdasarkan tabel 3.9 didapatkan hasil bahwa setiap model hubungan memiliki nilai signifikansi di bawah 0.001. Hal tersebut dapat diartikan bahwa data residual pada model regresi tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas

<i>Coefficients</i>	
Model	Sig.
X-Y	<0.001
Y-Z	<0.001
X+Y-Z	<0.001

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier yang tinggi antar variabel independen pada model regresi. Sebuah data ditandai bahwa tidak terjadinya multikolinearitas yaitu jika nilai *Tolerance* >0.10 dan nilai VIF <10. Pada tabel 3.10 terdapat dua nilai yaitu skor *Tolerance* dan VIF yang sama dari kedua variabel. Nilai *Tolerance* menunjukkan nilai sebesar 0.887, yaitu lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.128 atau lebih kecil dari 10. Maka dari itu pada uji multikolinearitas menunjukkan bahwa hasil pada data tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3.10 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients</i>		
Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Efikasi Diri	0.887	1.128
Dukungan Sosial	0.887	1.128

a. Dependent Variabel Resiliensi Diri

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians error pada model regresi konstan atau tidak. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas yang dilakukan:

Tabel 3.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Spearman's rho</i>		
<i>Correlations</i>		
Dependen (Unstandardized Residual)	Independen	Sig. (2-tailed)
Resiliensi (Y)	Efikasi Diri (X)	0.938
	Dukungan Sosial (Z)	0.813
Resiliensi (Y)	Efikasi Diri (X)	0.987
	Dukungan Sosial (Z)	0.879

Uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan didapatkan hasil nilai signifikansi (*2-tailed*) dari hubungan variabel resiliensi (Y) dengan efikasi diri (X) dan dukungan sosial (Z) sebesar 0.938. Kemudian, nilai signifikansi hubungan dari efikasi diri (X) dengan resiliensi (Y) sebesar 0.813 dan yang terakhir nilai signifikansi dari resiliensi (Y) dengan dukungan sosial (Z) sebesar 0.879.

Syarat agar data tidak terjadi heteroskedastisitas adalah nilai signifikansi harus berada di atas 0.05. Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa keempat nilai signifikansi tersebut lebih dari 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada data.

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan analisis bootstrap pada *PROCESS macro Andrew F. Hayes* menggunakan SPSS versi 27. Berikut adalah hipotesis utama yang ditentukan pada penelitian ini:

H_0 = Dukungan sosial (Z) tidak memoderasi pengaruh antara efikasi diri (X) dan resiliensi (Y)

H_a = Dukungan sosial (Z) memoderasi pengaruh antara efikasi diri (X) dan resiliensi (Y)

Hipotesis selanjutnya sebagai berikut:

Sub hipotesis 1:

H_{01} = Tidak ada pengaruh signifikan efikasi diri (X) terhadap resiliensi (Y)

H_{a1} = Ada pengaruh signifikan efikasi Diri (X) terhadap resiliensi (Y)

Sub hipotesis 2

H_{02} = Tidak ada pengaruh dukungan sosial (Z) terhadap resiliensi (Y)

H_{a2} = Ada pengaruh dukungan sosial (Z) terhadap resiliensi (Y)

Sub hipotesis 3

H_{03} = Dukungan sosial (Z) tidak mampu menjadi variabel prediktor resiliensi (Y) bersama dengan efikasi diri (X)

H_{a3} = Dukungan sosial (Z) mampu menjadi variabel prediktor resiliensi (Y) bersama dengan efikasi diri (X)

Hipotesis bisa terbukti dengan melihat signifikansi pada hasil data. Jika signifikansi <0.05 , maka H_0 ditolak. Jika signifikansi >0.05 , maka H_0 tidak ditolak. Adapun rumus model regresi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.12 Model Regresi

Model	Persamaan
Model 1	$Y = a_1 + b_1X + e_1$
Model 2	$Y = a_1 + b_1X + b_2Z + e_1$
Model 3	$Y = b_1X + b_2Z + b_3XZ + e_1$

Ket:

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Efikasi diri (variabel independen)

Y = Resiliensi (variabel dependen)

Z = Dukungan sosial (variabel moderasi)

e = Konstanta eror

3.8.5 Uji Beda

Uji beda dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dan perbedaan sosiodemografi responden dengan menggunakan uji *t-test* dan uji *One Way Analysis of Variance* (ANOVA) pada *IBM SPSS Statistics 27*.